

Paradigma Pendidikan Sejarah di SMA Dalam Kurikulum 2013

Agus Susilo¹⁾, Sarkowi²⁾, Rifqi Galih Adha Subali³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾agussusilo4590@gmail.com

²⁾sarkowisulaiman@gmail.com

³⁾rifqigalih20@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paradigma pendidikan Sejarah di SMA dalam Kurikulum 2013. Masalah Penelitian ini adalah pendidikan sejarah ditingkat SMA dari tahun ke tahun selalu dihiasi dengan berbagai problem yang menjadikannya sebagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sejarah yang membahas permasalahan di masa silam, disalah artikan yang hanya membahas masa lalu. Padahal kalau dipelajari lebih mendalam, pendidikan sejarah dapat menjadi ilmu dapat berpengaruh pada jalannya kehidupan dimasa mendatang. Metode penelitian yaitu landasan dalam melakukan penelitian terkait paradigma pendidikan Sejarah di SMA dalam Kurikulum 2013. Desain penulisan karya ilmiah ini dengan studi penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka. Analisis sumber yang didapatkan berasal dari sumber jurnal dan buku referensi yang relevan. Selain itu, penelitian juga berdasarkan pengamatan dari berbagai media yang selalu terkait dengan pembelajaran sejarah. Hasil dan pembahasan, yaitu Pendidikan Sejarah di SMA, yaitu pembelajaran sejarah yang diajarkan ditingkat sekolah menengah atas. Pembelajaran sejarah di SMA, pendidikan sejarah berdiri sendiri dengan alokasi jam yang telah ditentukan dalam silabus dan RPP. Dalam jenjang jurusan IPS maupun IPA, pendidikan sejarah selalu dipelajari. Pendidikan sejarah di SMA sangat penting dipelajari sebagai persiapan generasi muda untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sejarah sendiri mengandung berbagai sifat-sifat kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, dan bela negara. Paradigma Pendidikan Sejarah di SMA, yaitu dalam kurikulum 2013, posisi mata pelajaran sejarah selalu dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan sejarah harus selalu mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter untuk menciptakan generasi muda yang baik. Meskipun demikian, pendidikan sejarah harus dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Pendidikan sejarah di era globalisasi harus dikaitkan dengan keberadaan teknologi. Teknologi dalam dikembangkan dalam materi pendidikan sejarah melalui sebuah media pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum 2013, pendidikan sejarah, SMA*

Abstract

This study aimed to determine the paradigm of history education in high school in the 2013 curriculum. The problem of this research is that history education at the high school level from year to year, is always decorated with various problems that make it a problem in the world of education. Historical education, which discusses issues in the past, is misinterpreted as only discussing the past. I studied more deeply; history education can become a science that can affect the course of life in the future. The research method is the foundation for conducting research related to the historical education paradigm in high school in the 2013 curriculum. The design of writing scientific papers is a qualitative research study based on a literature review. The source analysis obtained came from the relevant journal sources and reference books. In addition, research is also based on observations from various media, which are always related to history learning. Results and discussion, namely History Education in SMA, namely history lessons taught at the high school level. History learning in high school, history education stands alone with the hours allocated in the syllabus and lesson plans. In the social studies and science majors, history education is always studied. History education in high school is very important to learn as a preparation for the younger generation to achieve higher education. Historical education contains various national characteristics such as love for the country, tolerance, and defending the country. In the paradigm of History Education in SMA, namely in the 2013 curriculum, the position of history subjects is always developed by the progress of the times. History education must always prioritize the values of local wisdom and character education to create a good young generation. However, historical education must be developed according to the times. Historical education in the era of globalization

must be linked to the existence of technology. Technology is developed in historical education material through a learning medium.

Keywords: 2013 curriculum, historical education, high school

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan generasi bangsa, pendidikan juga sangat menentukan arah masa depan bangsa, baik moral, kompetensinya serta pendidikan lah yang menentukan arah perkembangan peradaban manusia. Dalam dunia pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan saat ini, pada dasarnya harus berpedoman kepada UU dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Sebuah pedoman hidup yang akan mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani bangsa lain melalui sebuah pendidikan yang baik. Pengembangan kurikulum pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai jati diri bangsa sangat bagus sekali. Pendidikan sebelumnya yang berorientasi pada hasil, selanjutnya dikemas dengan pembentukan akhlak yang baik melalui studi kurikulum. Kurikulum sendiri selalu berubah-ubah karena mengikuti perkembangan zaman yang mengacu pada kehidupan masyarakat dunia agar menjadi lulusan yang terbaik dimasa sendiri. Perlu sebuah perubahan dalam dunia pendidikan dan kurikulum 2013 menjadi sarana dalam menunjang masa depan bangsa melalui generasi muda yang terbaik (Mastati, 2017).

Pengetahuan ialah sebuah proses belajar dari seseorang yang telah dipelajari dan didapatkan melalui proses berpikir secara mendalam yang disajikan secara implisif dengan daya pikir yang tinggi. Setelah belajar, pengetahuan tersebut dikembangkan lagi dengan berbagai sumber-sumber pendukungnya. Dalam mencari tingkat keilmuan tersebut, tidak serta merta hanya berpuas diri pada hasil yang telah didapatkan. Namun terus belajar untuk mengembangkannya agar menjadi luas kemampuannya. Kemampuan yang telah diperoleh tersebut, kemudian dianalisis dengan baik dan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat keilmuan tersebut pada dasarnya melalui kemampuan psikomotorik yang didukung bahan-bahan kajian secara luas, dengan menggabungkan keahlian jiwa kognitif, afektif yang selalu berpiikir secara luas. Jika kemampuan dari pengetahuan tersebut diasah dengan baik maka akan menciptakan bidang ilmu yang bermanfaat dan bidang keilmuannya akan menjadi bertambah (Hasan, 2012).

Pendidikan sejarah merupakan bagian dalam rumpun keilmuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan tingkat SMA, pendidikan sejarah banyak dikaji oleh perkumpulan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah diberbagai kota di Indonesia. Anggota MGMP sejarah tersebut tidak hanya guru sejarah saja, namun sebagian juga terdiri dari Dosen dan para komunitas sejarah. Tujuan dari kegiatan

perkumpulan tersebut ialah mencari solusi terhadap perkembangan mata pelajaran sejarah yang sering dipersoalkan maupun dipinggirkan. Padahal jika dilihat dari kompetensi dasar yang ada didalam RPP, pendidikan sejarah bukan hanya mengajarkan tentang masa lalu, namun juga membuka diri terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam kajian materi-materi pendidikan sejarah juga terdapat penilaian sikap dan kemampuan berpikir yang mencerminkan pendidikan kearifan lokal bangsa Indonesia. Materi-materi pembelajaran sejarah sendiri selalu berkaitan bagaimana menjadikan generasi muda yang maju dan unggul dengan tetap mengedepankan nilai-nilai cinta tanah air dan bangsa Indonesia. Pendidikan sejarah bukan hanya menilai secara memahami, namun juga perlu dianalisis secara mendalam (Pratama, 2020).

Dalam kurikulum 2013, selalu dikaitkan dengan pendekatan dengan saintifik. Di dalam kurikulum baru ini segala aspek terus dikembangkan dan terus diperbaharui sesuai dengan zaman yang serba modern. Kurikulum 2013 selalu mengalami perubahan untuk disesuaikan kemana arah lulusan dari pendidikan di Indonesia ini. Peran teknologi juga mengikuti dalam kurikulum ini. perlu dijelaskan dalam kurikulum 2013 siswa menjadi target dalam pengembangan diri. Peserta didik harus mampu memecahkan masalah sesuai tingkatannya. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan bagi peserta didik. Pengembangan diri siswa dapat dilakukan diluar kelas dengan mencari sumber permasalahan yang telah dibagi oleh gurunya. Pendidikan sejarah dalam kaitannya dengan

kurikulum 2013 ini bukan lagi hanya mengacu pada hasil kerja siswa, namun juga penanaman pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter berusaha membekali peserta didik, bagaimana menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Menjadi manusia Indonesia yang berkarakter dan penuh semangat dalam meraih cita-cita yang diinginkan (Sulaeman, 2015).

Berdasarkan analisis diatas maka paradigma dalam pendidikan sejarah di tingkat SMA dengan mengaitkan ke dalam kurikulum 2013 sangat penting untuk dibahas. Pendidikan sejarah ditingkat SMA sudah menjadi sangat penting dalam membentuk pola pikir generasi muda yang cinta bangsa Indonesia. Adanya pendidikan sejarah nantinya akan menciptakan generasi muda yang kritis dan inovatif. Sadar bahwa bangsa Indonesia yang merupakan bangsa yang besar dengan beranekaragam suku bangsa, perlu dijaga dengan baik. Indonesia dengan luasnya bukan berarti menjadi saling beda membedakan satu sama lainnya. Sebagai bangsa yang luas sudah seharusnya menjadikan kita sebagai bangsa yang besar dan menjunjung nilai-nilai perbedaan. Keanekaragam bangsa Indonesia ini menjadikan nilai-nilai kejayaan yang abadi dalam membentuk sikap jiwa pejuang yang gigih. Pendidikan sejarah selalu hadir dalam setiap jenjang pendidikan sebagai wadah menciptakan pengalaman bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan berjiwa kesatria. Generasi muda yang cemerlang dan berkarakter harapan bangsa Indonesia dimasa yang akan datang (Sulaiman, 2012).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif selalu dikaitkan dengan analisis sebuah studi kasus yang dikaji. Namun dalam studi kasus ini, peneliti melakukan pengamatan dari berita-berita yang sering muncul terkait pelajaran sejarah ditingkat SMA. Respon berbagai kalangan sejarawan terhadap langkah yang ingin menyingkirkan pendidikan sejarah dari kurikulum yang sedang berjalan saat ini. Selanjutnya peneliti juga dibantu dalam sumber-sumber relevan yang mendukung kajiannya (Sanjaya, 2016).

Penelitian dengan judul Paradigma Pendidikan Sejarah di SMA Dalam Kurikulum 2013, peneliti menggunakan dasar studi literatur atau studi pustaka. Studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber yang diperoleh, seperti dari jurnal dan buku referensi terkait penelitian ini. Analisis sumber yang digunakan adalah rangkaian yang menjadi sarana penunjang penelitian agar memiliki manfaat bagi pendidikan sejarah di era kurikulum 2013 (Sugiyono, 2013). Dalam penggunaan metode kualitatifnya, peneliti menggunakan instrumen hasil pengamatan langsung. Pengamatan langsung ini diperoleh dari keadaan pendidikan sejarah yang selalu menjadi sorotan disetiap pergantian kurikulum. Pengamatan dalam pendidikan Sejarah di SMA, posisi Sejarah selalu dalam pembicaraan umum, begitu juga dalam berita-berita online di media sosial.

Hasil dan Pembahasan Pendidikan Sejarah di SMA

Dalam Kurikulum SMA, sejarah adalah mata pelajaran yang sangat

urgan atau penting bagi pembelajaran yang ada di sekolah. Perubahan kurikulum tentu membawa dampak signifikan bagi perkembangan mata pelajaran sejarah, karena terkadang jika kurikulum berubah maka muatan isi kurikulum juga berubah begitu juga dengan peleburan mata pelajaran sejarah kedalam kelompok IPS atau tidak diberikan ke Jurusan IPA. Hal ini, akan membawa dampak seperti tidak diberikannya pelajaran sejarah di Jurusan IPA, kasus tersebut ditemukan bahwa ada Calon Bintara yang tidak memahami sejarah bangsanya, karena pada Jurusan IPA ketika di SMA tidak diberikan (Suparjan, 2020).

Pelajaran sejarah sendiri dipandang sangat penting sebagai kajian erat kaitannya terhadap kepahwalana bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Dalam materi-materi sejarah yang diajarkan oleh guru harus terkandung semangat yang tinggi bagi siswa dalam mengikutinya. Sangat penting menjadikan pelajaran sejarah sebagai bagian dalam pembentukan jati diri bangsa. Anak-anak muda harus mengenal sejarah untuk menjadi jalan bagi dirinya mengenal perjuangan dan meneladani semangat para pejuang kemerdekaan. Pelajaran sejarah penting diajarkan di sekolah sebagai sarana peserta didik agar mereka mampu membangun akal serta budinya menjadi pelajar yang kritis. Maka dari itu nilai-nilai yang terdapat pada mata sejarah dapat diterapkan dalam pembentukan jati diri anak yang berkarakter (Pratama, 2020).

Guru dalam setiap semester diharuskan mendesain media pembelajaran yang sudah terdeteksi di rancangan pelaksanaan pembelajaran. Tentunya RPP maupun Silabus yang digunakan tersebut pada

dasarnya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru sebagai pengajar harus selalu update terhadap kemajuan zaman yang serba canggih dan terus membenahi dirinya agar menjadi pengajar yang profesional. Media pembelajaran dalam RPP didesain dan digunakan sebagai dasar untuk membangkitkan semangat dalam diri peserta didik, yang meliputi bagian kognitif, psikomotor, dan psikomotor. Silabus sendiri merupakan bagian terpenting dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam silabus tersebut, RPP dikembangkan dengan berbagai acuan yang menyangkut kurikulum yang berlaku. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai kegiatan dalam mendukung pendidikan yang lebih baik dan menciptakan masa depan yang cerah bagi siswa. Dalam artiannya, dengan adanya Silabus dan RPP tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Sebagaimana peserta didik dengan berbagai pengembangan dari RPP tersebut akan membentuk semangat yang kreatif, inovatif, cerdas, dan membentuk jiwa psikologis peserta didik yang mumpuni dan berguna bagi pendidikannya (Sufirmansyah, 2016).

Mata pelajaran sejarah ada dua dalam kompetensi dasar yang telah diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016. Dalam kajian kurikulum yang berlaku, mata pelajaran sejarah bukan hanya sekedar melihat saja materi-materi sejarah, namun lebih kepada pengembangan sikap dan pengembangan diri. Cara berpikir sejarah pun sangat tergolong tinggi karena dalam pelajaran sejarah ada penilaian sikap yang membentuk diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Manusia Indonesia yang utuh tersebut mengedepankan pendidikan karakter, cinta tanah air dan semangat pantang menyerah. Namun demikian, pengembangan diri pada dasarnya lebih spesifikasi pada mata pelajaran sejarah yang wajib. Di sini pelajaran sejarah wajib membuat peserta didik menjadi sangat kritis dan selalu berpikir rasionalis untuk membentuk jiwa yang menjaga sejarah dalam kehidupan sehari-harinya. Sejarah bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan yang membahas masa lampu, namun juga menjadi acuan dalam kehidupan masyarakat Indonesia ditengah pergaulan nasional yang bebas. Seiring berkembangnya zaman, sejarah tetaplah penting dan utuh untuk manusia Indonesia (Pi'i, 2019).

Sangat jelas dalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam pendidikan di sekolah, posisi sejarah Indonesia dalam kompetensi dasar maupun kompetensi inti selalu menekankan pada pemikiran yang harus dipecahkan setiap permasalahan yang ada pada sejarah tersebut. Materi-materi dalam sejarah tersebut dikembangkan dengan teknologi media, sehingga siswa akan menjadi terbawa pada kisah sejarah tersebut, yang menjadikannya timbul rasa ingin belajar lebih dalam lagi. Pelajaran sejarah di sekolah tidak hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan kelas. Bahkan dapat dikembangkan diluar kelas atau luar sekolah. Peserta didik akan menyukai sejarah saat mereka menemukan makna dalam pelajaran sejarah tersebut. Mengunjungi situs-situs sejarah, museum, dan tempat-tempat sejarah juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk bahan sejarah dari daerah yang sulit dijangkau, dapat digunakan media

pembelajaran yang menghadirkan materi terkait sejarah Indonesia yang inovatif dan relevan dengan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berdasarkan proses (Pratama, Rinaldo Adi, 2019)

Kurikulum pada masa ke masa harus dikembangkan secara. Perubahan tersebut dapat terjadi berdasarkan kemajuan zaman saat ini, dimana masyarakat yang mengenal sejarah akan tetap menjadi bangsa yang baik dan sejajar dalam pergaulan dunia. Selain itu, kurikulum harus ditopang sumber daya manusia yang tinggi dan teknologi yang mendukung agar dapat terlaksana dengan baik. Membangun sebuah bangsa dibutuhkan kemampuan diri dalam melaksanakannya. Semangat dan perjuangan yang dibangun melalui pendidikan harus dilakukan dengan baik dan benar. Di abad yang serba modern ini, semua harus berbasis teknologi. Pendidikan Indonesia membutuhkan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang terbaik agar dapat bersaing. Pendidikan Indonesia selalu menjadi sorotan dunia. Berbagai pembenahan dengan kurikulum diharapkan menjadi solusi permasalahan tersebut. Model-model dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan generasi emas Indonesia yang dibutuhkan dalam membangun bangsa dan negara Indonesia dikancah dunia (Suparjo, 2014).

Paradigma Pendidikan Sejarah di SMA Dalam Kurikulum 2013

Pendidikan karakter yang dibangun dalam dunia pendidikan dan tercantum dalam pelajaran sejarah ini sebenarnya telah dirancang dengan baik dalam pedoman kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, posisi mata pelajaran sejarah tidak semestinya utuh, namun nyatanya sejarah dibagi menjadi dua, yaitu peminatan dan wajib. Sesuatu hal yang berbeda yang sudah berdasarkan pandangan dan rancangan yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan. Pelajaran sejarah ditingkat SMA telah berdiri sendiri yang berbeda dengan pendidikan sejarah ditingkat SMP. Dalam tingkat SMP, posisi sejarah tergabung dalam pelajaran IPS yang terdiri dari banyak rumpun ilmu sosial. Sedangkan dalam tingkatan SMA, pelajaran sejarah berdiri sendiri dan lebih berproses pada pembentukan sikap generasi muda melalui pendidikan. Tentunya dengan ada dua mata pelajaran sejarah di SMA, akan menjadikan sejarah terpecah. Namun dalam sejarah wajib, nilai-nilai yang berkaitan dengan membangun bangsa Indonesia terus dikembangkan. Melalui sejarah generasi muda yang mengerti sejarah terus diasah untuk menjadi generasi muda yang inovatif dan tahu sejarah bangsanya. Jiwa pahlawan bangsa yang telah berjuang atas nama negara untuk menjadi bangsa yang besar bukan hanya sebagai cerita saja, namun juga sebagai nilai-nilai yang membentuk sikap untuk menjadi manusia Indonesia yang lebih baik. Peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran sejarah, harus mampu menyesuaikan diri sesuai terhadap kemajuan teknologi di dunia saat ini (Kurniawan, 2013).

Inovasi dalam pengembangan materi bahan ajar menjadi kebutuhan mendesak, tetapi belum banyak dilakukan. Kejenuhan siswa dalam mempelajari sejarah dapat diatasi antara lain dengan melakukan inovasi dalam mendesain serta menghasilkan sumber dan materi bahan ajar yang

membangkitkan motivasi dan minat belajar sejarah. Bahan ajar yang dibutuhkan adalah materi bahan ajar sejarah yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan format silabus dikurikulum, namun bersifat "historis sosiologis" yang disajikan melalui pendekatan konsep agar mencapai tujuan mata pelajaran sejarah sesuai kurikulum. Guru sejarah perlu memfokuskan pada upaya merangsang mengembangkan peserta didik, maka pembelajaran sejarah menjadi tanggungjawab guru sebagai pembuat rencana yang sadar pada tujuan pembelajaran yakni dengan mengubah strategi agar pembelajaran sejarah mengalami perubahan dari membosankan menjadi menarik dan menyenangkan. Perubahan strategi pembelajaran menyangkut komponen metode, media dan sumber belajar secara koheren menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sulaiman, 2012).

Menciptakan pendidikan yang menyenangkan yang telah diatur dalam kurikulum sudah jelas harus dilakukan dalam pendidikan. Sistem pengajaran tradisional yang hanya mengedepankan hasil belajar harus dikurangi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Belajar bukan hanya berorientasi pada hasil belajar saja, namun pembentukan sikap juga harus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 berusaha untuk membentuk sikap peserta didik menjadi lebih berkarakter. Kemampuan berpikir siswa memang dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah sangat tinggi, yang bukan hanya mengamati namun juga berusaha untuk menganalisis dan berusaha untuk memecahkan

permasalahan materi yang didapatkan. Meskipun demikian belajar dengan menyenangkan juga menjadi acuan dalam kurikulum saat ini. Penilaian terhadap peserta didik bukan sekedar penilaian hasil belajar, namun juga bagaimana peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dalam artiannya pembentukan sikap selama proses belajar berlangsung. Guru harus mengacu pada kurikulum yang digunakan dan terus menggunakan data yang otentik agar pendidikan anak menjadi lebih berkembang (Suparjo, 2014).

Pedoman yang telah di susun oleh kemendikbud telah dipaparkan bahwa dalam pengembangan nilai karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Guru diharuskan mampu memahami, memilah, dan memilih nilai karakter apa yang mau di kembangkan. berdasarkan hal tersebut, sejarah yang dipelajari anak di sekolah akan membentuk sikap nasionalis, cinta tanah air, dan berbudi pekerti yang luhur. Pembelajaran Sejarah dapat pula dimasukkan nilai kearifan lokal bangsa Indonesia yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Pelajaran sejarah adalah peserta didik dapat meneladani tokoh, memiliki semangat pantang menyerah dan jiwa nasionalisme. Pelajaran sejarah didalamnya terdapat Dalam sejarah memuat kaidah-kaidah keilmuan yang berkaitan dengan kearifan bangsa, nilai kepahlawanan yang dikemas di media sejarah seperti demokratis, mandiri, nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara. Penanam sejarah bangsa Indonesia ditingkat SMA sangat penting sebagai sarana penunjang pendidikan tingkat lanjut pada akhirnya nanti generasi muda yang

mencintai sejarah akan membawa kemajuan bangsa (Pratama, 2020).

Pendidik sejarah yang telah dibekali ilmu pengetahuan yang tinggi, harus terus mengembangkan diri agar pengalaman yang ada dapat mampu berinovasi dan kreasi ditengah kemajuan zaman. Dalam memanfaatkan atau menciptakan sebuah pembelajaran yang baru, guru dapat dibantu berbagai alat mendukung seperti Laptop, proyektor, dan layar yang dapat menampilkan media. Dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di kelas, sumber belajar buku juga harus tetap menjadi pedoman. Buku merupakan media dalam membuka jendela dunia. Guru sejarah harus tetap mengembangkan diri dengan berbagai pelatihan-pelatihan, workshop, dan beberapa hal yang menunjang kinerjanya. Pengajar sejarah juga harus tergabung dalam komunitas agar berbagai informasi terbaru terkait sejarah dapat dicerna dan didiskusikan segala arah. Selanjutnya dengan bekerja dengan sepenuh hati, guru akan menjadi pioner penggerak pendidikan yang terbaik bagi kemajuan anak bangsa. Ilmu-ilmu sejarah yang baru dan terupdate sangat penting, karena sejarah tidak hanya berkaitan dengan masa lalu, namun juga masa depan untuk menjadikan diri yang bijaksana. Sejarah sendiri tetap harus dikembangkan dalam kaidah keilmuan. Pengaruh-pengaruh yang berusaha membelokkan sejarah harus dihindari. Sejarah dilanjutkan dengan kajian ilmiah dan dapat untuk dipertanggung jawabkan (Susilo & Sarkowi, 2018).

Guru ideal adalah guru yang mampu untuk menjadi mitra bagi peserta didik. Guru harus memberikan keleluasaan kepada

peserta didik untuk mengembangkan diri, namun demikian guru harus tetap memantau perkembangannya. Esensi pendidikan di era globalisasi yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi proses memberikan ilmu yang dilakukan melalui dua arah dengan tetap dipertanggung jawabkan melalui teknologi canggih yang berkembang saat ini, dengan tujuan menciptakan peserta didik yang semangat dan dapat mengembangkan dirinya dalam merdeka belajar. Penyajian media pembelajaran yang telah dirangkai dengan sistematis yang bersifat interaktif memberikan peluang pada pengembangan dimensi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Interaksi multi arah dengan menggunakan teknologi informasi dapat menjadi penghubung dalam mengatasi keterbatasan ruang, jarak, dan waktu (Pujiriyanto, 2012).

Langkah dalam mendukung kemajuan sebuah pendidikan dan mendukung prestasi atau akhir dalam pendidikan, yaitu menjadikan proses belajar yang menarik dan guru dalam melaksanakan pengajaran harus terus mengupayakan supaya siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru sebagai pembuka masa depan anak bangsa, dalam mengajar harus juga mampu menggunakan media sebagai sarana penunjang penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran sejarah tidak hanya dengan model ceramah, namun juga harus dikombinasikan dengan menghadirkan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Teknologi yang hadir di abad 21 saat ini sangat bervariasi yang terdapat dalam dunia pendidikan. Sekolah dapat mengupayakan teknologi tersebut dalam bentuk media yang inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai

platform media tersebut dengan bimbingan rekan-rekan guru atau pelatihan terbatas. Sehingga guru akan dapat referensi banyak dalam pengembangan dirinya. Sebuah kemajuan zaman tidak dapat dihindari, namun juga harus difilter. Kemajuan zaman yang berpengaruh dalam pendidikan harus disesuaikan perlu tidaknya hal tersebut digunakan. Bijaksana dalam memilih media pembelajaran itu penting sekali. Meskipun demikian, pendidikan tidak dapat menghindar atau bahkan tidak menerima kemajuan zaman tersebut. Perlu diketahui bahwa kemajuan pendidikan juga beriringan dengan perkembangan teknologi pendidikan (Annisa, 2018).

Sarana pembelajaran dapat menjadikan peserta didik untuk berpikir sistematis tentang pembelajaran serta akan mendapatkan pengalaman dari materi tersebut. Penggunaan media sebagai sumber belajar juga akan menjadikan guru mampu berkreasi dan berpikir kreatif untuk terus mengembangkan diri. Perlu diketahui bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan selalu memantau perkembangan peserta didik dalam belajar (Joyoatmojo, Soetarno, 2011). Adanya media pembelajaran sejarah sebagai penunjang sistem pembelajaran di SMA, guru dapat menghadirkan materi pelajaran dari yang sifatnya abstrak menjadi konkret, sehingga materi tersebut akan mudah untuk dipahami dan menghilangkan verbalisme. Melalui media pembelajaran ini, berbagai model obyek materi dapat ditampilkan oleh guru saat dilakukan suatu pembelajaran dengan memanfaatkan film slide, foto-foto, atau gambar sejarah yang telah

didesain sebaik mungkin (Sanjaya, 2016).

Simpulan

Pada masa kurikulum 2013 yang berkembang sejak beberapa tahun lalu, mata pelajaran sejarah selalu disisipkan nilai-nilai kearifan dan karakter bangsa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 juga dijelaskan bahwa peran guru bukan sebagai target pembelajaran, namun sebagai fasilitator. Peserta didik yang menjadi target pendidikan harus mampu mengembangkan dirinya seiring perkembangan zaman dengan dibimbing oleh gurunya. Pendidikan sejarah yang bukan hanya terkait masa lalu, terus dikaji sebagai acuan kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam perkembangannya di kurikulum 2013 ini, sebagai tenaga pengajar yang harus mendidik juga membentuk jati diri siswa melalui target pengajaran yang didukung oleh peran teknologi informasi dalam menunjang pendidikan sejarah. Di sini jelas bahwa dalam kurikulum 2013, dukungan media yang terdapat dalam teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar bagaimana pelajaran sejarah terus maju dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Daftar Pustaka

Annisa, dkk. (2018). Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I dan II SD IT Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), 96–122.

- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, 22(1), 81–95.
- Joyoatmojo, Soetarno. (2011). *Pembelajaran Efektif pembelajaran yang membelajarkan*. Surakarta: UNS Press.
- Kurniawan, H. (2013). Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013. *SOCIA Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 35–44.
- Mastati, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 246–254.
- Pi'i. (2019). Menanamkan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(2), 109–121.
- Pratama, Rinaldo Adi, dkk. (2019). Dinamika Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013 pada Jenjang SMK/MAK. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*, 8(2), 99–121.
- Pratama, S. W. & D. B. (2020). Pembelajaran Sejarah Dalam Mengembangkan Nilai Karakter di SMKN 46 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset Dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi Memasuki Era 5.0*, 510–518.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sufirmansyah. (2016). Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(1), 127–140.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2015). Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. *ISLAMADINA*, XIV(1), 71–95.
- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 9–21.
- Suparjan, E. (2020). Perubahan Kurikulum Pendidikan Sejarah Di SMA (1994-2013). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 568–576.
- Suparjo. (2014). DINAMIKA PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN: Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam di SD/MI di Wilayah Kabupaten Banyumas Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Sainifik dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013. *JPA*, 15(2), 194–210.

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>